

Artikel_Komunikasi_dan_berfikir_ kritis.pdf

by

Submission date: 16-Aug-2020 11:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 1370020134

File name: Artikel_Komunikasi_dan_berfikir_kritis.pdf (65.75K)

Word count: 3084

Character count: 19343

KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA BERISIKO DI JAWA TENGAH

Untung Sujianto¹

¹Departemen Keperawatan, PSIK FK UNDIP Semarang
untung71@yahoo.co.id

5 ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat pada fungsi reproduksi dan terjadi perubahan fisik, psikhis maupun sosial. Remaja yang belum siap terhadap perubahan-perubahan fisik, psikhis maupun sosial dan rasa ingin tahu yang tinggi, mengakibatkan ingin mencoba sesuatu yang baru dan bila tidak diarahkan pada hal yang positif dapat mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja SMU kecamatan Ambarawa Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey. Sampel penelitian ini ada 80 responden yakni 40 responden remaja dari SMA Negeri dan 40 responden SMA Swasta. Pengambilan sampel menggunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan c-survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam berkomunikasi, berfikir kritis dalam mengambil keputusan masih kurang. Sedangkan perilaku seksual berisiko seperti *petting* sebanyak 12,7 persen, seks oral sebanyak 8,9 persen dan koitus atau bersenggama sebanyak 6,3 persen. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan masih kurang dan perilaku seksual berisiko yang berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS), HIV maupun AIDS perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Kata kunci: komunikasi, berfikir kritis, perilaku seksual berisiko, remaja

COMMUNICATION AND CRITICAL THINKING IN TAKING DECISIONS ON SEXUAL BEHAVIOR OF THE RISK IN CENTRAL JAVA

12 ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. During this period there was a rapid growth in reproductive functions and physical, psychological and social changes occurred. Teenagers who are not ready for physical, psychological and social changes and high curiosity, result in wanting to try something new and if it is not directed at positive things that can lead to reproductive health problems such as unwanted pregnancies (KTD), infectious diseases sexual (PMS) including HIV / AIDS. This study aims to determine the factors of communication ability and critical thinking in making decisions about risky sexual behavior in adolescents of the high school in Ambarawa sub-district Semarang. This research is a quantitative descriptive study with survey research methods. The sample of this study was 80 respondents, namely 40 teenage respondents from public high schools and 40 private high school respondents. Sampling uses a purposive sampling technique with c-survey. The results showed that the ability of adolescents to communicate, think critically in making decisions is still lacking. While risky sexual behavior such as *petting* as much as 12.7 percent, oral sex as much as 8.9 percent and coitus or intercourse as much as 6.3 percent. The results of this study illustrate that communication skills and critical thinking in making decisions are still lacking and risky sexual behaviors that have an impact on unwanted pregnancies, sexually transmitted diseases, HIV and AIDS need to get more serious attention.

Keywords: Communication, critical thinking, risky sexual behavior, adolescents

PENDAHULUAN

Era globalisasi berdampak pada perubahan yang cepat pada bidang sosial, ekonomi diseluruh dunia dan berpengaruh secara bermakna pada perilaku dan gaya hidup remaja dalam mempersiapkan masa dewasa. Lebih dari 20 tahun yang lalu, pergantian yang cepat pada bidang sosial, politik, dan ekonomi menyebabkan terjadinya perubahan secara radikal terhadap lingkungan remaja di seluruh dunia. Pada satu generasi yang lalu, penyakit-penyakit infeksi merupakan penyebab utama kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*) secara global. Sedangkan saat ini faktor sosial, perilaku, dan lingkungan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian. Era globalisasi juga merubah pola kehidupan remaja dan angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia. Hal ini terlihat penyebab kematian penduduk remaja adalah kecelakaan tidak disengaja, HIV/AIDS, penyakit infeksi lainnya, pembunuhan, perang dan cedera lain yang disengaja, dan bunuh diri serta melukai diri sendiri (Dixon-Mueller R.,2009).

5
Masa remaja merupakan masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat pada fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial (Ahmadi, 2009). Dampak pertumbuhan dan perkembangan remaja diantaranya adalah perilaku seksual pranikah yang mengakitnya terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS), HIV dan AIDS. Pada masa remaja merupakan masa yang labil, yang artinya mudah terpengaruh oleh pergaulan khususnya teman sebaya dan kurang mampu dalam mengambil sikap maupun keputusan bagi diri remaja. Hal ini dapat ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian remaja tentang perilaku seks pranikah di beberapa kota besar seperti Denpasar berkisar antara 26–29 persen, Bandung sebanyak 20,2 persen, Bogor sebanyak 30 persen dan Sukabumi sebesar 26,5 persen (UNFPA, 2011). Dampaknya adalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) semakin meningkat. Perkiraan angka nasional kejadian aborsi adalah sekitar 2 juta kasus per tahun, yang berarti 37 aborsi per 1000 wanita usia 15-49 tahun yang kejadiannya 53 persen dilakukan di perkotaan. (Sugiharta, 2007). Demikian juga dampak lain

dari perilaku seksual pranikah yang tidak aman adalah risiko tertularnya HIV AIDS. Kasus HIV/AIDS di Indonesia sudah mencapai tingkat yang tinggi atau berisiko. Pada akhir September 2011 secara kumulatif sebesar 26.508 kasus dengan rincian 4.917 orang dengan AIDS dan 21.591 orang positif HIV, dimana dari kasus AIDS tersebut terjadi pada usia produktif (45,9 persen kelompok usia 20-29 tahun dan sekitar 31,1persen pada kelompok usia 30-39 tahun). Masa inkubasi AIDS adalah antara 5-10 tahun, sehingga dapat diprediksi bahwa kelompok golongan usia antara 20-29 tahun telah terinfeksi sejak usia antara 15-24 tahun yaitu masa remaja. Pola risiko penyebaran HIV/AIDS adalah heteroseksual sebesar 78,8 persen; IDU sebesar 9,4 persen; LSL sebesar 2,8 persen; transmisi perinatal sebesar 3,3 persen dan penyebab lainnya yang tidak diketahui adalah sebesar 5,5 persen. Kasus AIDS terbanyak sampai September tahun 2011 adalah Jawa Tengah, Papua, Bali, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2011).

Kebijakan Pemerintah RI terhadap Pendidikan Seks sampai saat ini belum resmi ditetapkan dalam kurikulum di sekolah. Pendidikan Seks masih diserahkan pihak sekolah baik materi dan cara pengajaran yang sesuai dengan keinginan sekolah. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Indonesia (BKKBN) adalah Badan pemerintah yang bertanggung jawab tentang kesehatan reproduksi di Indonesia, termasuk penilaian kebutuhan masyarakat, pengembangan dan mengadakan program kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Meskipun BKKBN berhasil mempromosikan penggunaan alat-alat kontrasepsi dan keluarga berencana sejak tahun 1980-an, semua program dalam bidang ini difokuskan pada wanita yang sudah menikah dengan tujuan mengurangi jumlah penduduk Indonesia (BKKBN, 2008).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang hubungan kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja SMA. Secara umum hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya tentang kemampuan

berkomunikasi dan berfikir kritis remaja dalam mengambil keputusan dan dampak dari perilaku seksual berisiko dan memberikan pemahaman tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan sehingga remaja memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan dan perilaku seks remaja. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-19 tahun di SMA kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat ukur angket kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan dan perilaku seksual. Alat ukur meliputi kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis

dalam mengambil keputusan. Alat ukur kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan ini terdiri dari 11 pertanyaan dengan analisa pilihan jawaban setuju (skor 2) dan tidak setuju (skor 1). Selanjutnya pemberian skoring atas jawaban yang diberikan yang kemudian jawaban dijumlahkan lalu digolongkan kedalam dua tingkat kemampuan yaitu kurang dan baik. Instrumen pengukuran variabel perilaku seksual pranikah pada remaja menggunakan kuisioner yang selanjutnya dibuat skoring dan wawancara. Alat ukur tentang perilaku seksual terdiri atas 7 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya (skor 2) dan tidak (skor 1). Data responden digolongkan dalam dua perilaku seksual yaitu perilaku seksual tidak berisiko dan perilaku seksual berisiko. Data akan dianalisis untuk menentukan penyebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji Kolmogorov Smirnov (Sarwono, 2006).

HASIL

Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.

Kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan (n=80)

Berfikir Kritis	f	%
Kurang	33	41,3
Baik	47	58,8

Kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan remaja SMU kecamatan Ambarawa Semarang dalam kategori kurang adalah tinggi yaitu 41,3 persen dengan interval kepercayaan 95% (IK 95%).

Tabel 2.

Kemampuan komunikasi responden (n=80)

Kemampuan Berkomunikasi	f	%
Kurang	36	45
Baik	44	55

Kemampuan berkomunikasi remaja SMU kecamatan Ambarawa Semarang dalam kategori kurang adalah tinggi yaitu 45 persen dengan interval kepercayaan 95% (IK 95%).

Tabel 3

Perilaku seksual responden (n=80)

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Berisiko	12	15
Tidak Berisiko	68	85

Perilaku seks berisiko remaja SMU kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang dalam hal ini adalah mereka yang menyatakan telah melakukan salah satu atau ketiga aktifitas seksual diantaranya *petting*, seks oral, dan hubungan seksual atau coitus. Persentase perilaku seks berisiko dalam kategori tinggi yaitu 15 persen.

Tabel 4.
Hubungan kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan dengan perilaku seksual (n=80)

Kemampuan Berfikir Kritis	Perilaku Seksual		Total (%)	X ²	P value
	Berisiko	Tidak Berisiko			
Kurang	9 (27.3%)	24 (72.7%)	33 (100%)	5.098	0,024
Baik	3 (6.4%)	44 (93.6%)	47 (100 %)		

Kajian bivariat untuk menilai adanya kemungkinan hubungan kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan terhadap perilaku seks berisiko. Ternyata kemampuan

berfikir kritis dalam mengambil keputusan secara bermakna (p=0,024) mempunyai probabilitas sebesar 5,09 kali lipat untuk terjadinya perilaku seks berisiko.

Tabel 5
Hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Perilaku Seksual (n=80)

Kemampuan Komunikasi	Perilaku Seksual		Total (%)	X ²	P value
	Berisiko	Tidak Berisiko			
Kurang Baik	10 (27.8 %)	26 (72.2%)	36 (100%)	6.659	0,010
Baik	2 (4.5 %)	42 (95.5%)	44 (100 %)		

Kajian bivariat untuk menilai adanya kemungkinan hubungan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap perilaku seks berisiko. Ternyata kemampuan berkomunikasi secara bermakna (p=0,010) mempunyai probabilitas sebesar 6,66 kali lipat untuk terjadinya perilaku seksual berisiko.

Kemudian kemampuan berkomunikasi yang meliputi kemampuan berkomunikasi secara asertif, tegas, mampu mengungkapkan perasaan, memberikan umpan balik dan mampu mendengarkan orang lain. Pada hasil penelitian ini di dapatkan kemampuan komunikasi dalam kategori kurang masih tinggi yaitu 45 persen. Kita ketahui bahwa komunikasi merupakan komponen yang sangat penting sebagai faktor protektif dalam menghadapi pengaruh perilaku yang negatif (Sujianto, 2010). Selain itu, pemahaman remaja tentang seksualitas kurang yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Sugiharta, 2007). Pemahaman seksual yang kurang ini berdampak pada perilaku seksual remaja yang berisiko pada kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual bahkan HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berkomunikasi Dan Berfikir Kritis Dalam Mengambil Keputusan

Kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, membuat keputusan, evaluasi terhadap setiap tindakan, kesadaran terhadap tindakan yang dilakukan baik saat ini ataupun yang akan datang . Pada hasil penelitian ini ternyata di dapatkan kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan dalam kategori kurang yaitu 41,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara psikologis remaja masih mengalami masa yang labil dan belum dapat berfikir secara rasional. Selain itu remaja mempunyai sikap kepercayaan bahwa PMS, HIV/AIDS dapat dicegah dengan menjaga stamina fisik (makan makanan bergizi) atau minum antibiotik sebelum berhubungan seks dengan pelacur. Bila telah tertular PMS, mereka membeli obat di toko obat tanpa konsultasi dokter oleh karena harus mengeluarkan biaya yang mahal dan mereka percaya dapat menyembuhkan penyakit itu sendiri (Situmorang, 2003).

2. Perilaku Seksual

Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah perilaku karena adanya dorongan seksual yang dilakukan oleh lawan jenis dan belum resmi terikat dalam perkawinan. Dampak yang muncul dari perilaku seksual pranikah pada remaja sangatlah besar, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, aborsi, tertular penyakit infeksi menular seksual maupun HIV/AIDS (Hidayana, 2004).

Perilaku seksual remaja saat ini mulai dari *kissing, necking, petting, masturbasi/ onani,*

seks oral, *intercourse* dan seks anal. Perilaku seksual yang berisiko meliputi seks oral, seks anal maupun *intercourse*. Pada penelitian ini perilaku seksual yang berisiko meliputi *petting* sebanyak 12,7 persen, seks oral sebanyak 8,9 persen dan koitus atau bersenggama sebanyak 6,3 persen. Perilaku seksual berisiko ini dapat berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) maupun HIV/AIDS. Penelitian ini juga mendukung temuan oleh Depkes bahwa remaja Indonesia yang melakukan hubungan seks pra-nikah masih tinggi. Adapun alasan remaja melakukan hubungan seks pra-nikah diantaranya adalah terjadi begitu saja (38,4 persen); dipaksa oleh pasangannya (21,2 persen). Sedangkan pada laki-laki karena ingin tahu (51,3 persen); terjadi begitu saja (25,8 persen) dan delapan puluh empat orang (1 persen) dari responden pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), 60 persen di antaranya mengalami atau melakukan aborsi (Depkes RI, 2008). Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka jelas bahwa remaja belum mampu berfikir secara kritis dalam mengambil keputusan dan belum mampu berkomunikasi secara asertif, tegas, mengungkapkan perasaan, memberikan umpan balik dalam menghadapi situasi-situasi yang dapat berdampak pada kesehatan reproduksi. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena data nasional tentang HIV /AIDS menunjukkan bahwa usia 20-29 tahun adalah kelompok terbesar dengan HIV positif, dimana kejadiannya dapat berkisar pada usia 15-20 tahun (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2011).

3. Hubungan kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan dengan Perilaku Seksual

Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan terhadap perilaku seks dengan hasil $p \text{ value} < 0,05$. Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas remaja menyatakan punya pacar dan hampir sebagian responden menyatakan tidak mampu untuk menolak bila diajak pacar pada situasi yang berisiko terjadinya hubungan seksual. Artinya bahwa remaja tidak mampu menolak tekanan atau menghindari situasi yang berisiko terjadinya aktifitas atau hubungan seksual. Hal ini terbukti adanya aktifitas seksual atau hubungan

seks yang teridentifikasi pada responden diantaranya *petting*, oral seks, dan *intercourse*.

Hasil perilaku remaja yang berisiko tersebut mengindikasikan remaja semakin toleran terhadap perilaku seks berisiko. Kesucian atau keperawanan yang dahulu dijunjung tinggi dan dijaga, tidak lagi dianggap hal yang penting dalam sebuah perkawinan atau dalam memilih calon istri, namun lebih ditekankan pada kepribadian istri (Situmorang, 2003). Hal ini didukung bahwa sikap dan persepsi remaja terhadap hubungan seks adalah hal yang biasa. Pacar merupakan pasangan seksual yang paling umum, walaupun belum dapat diterima secara sosial dan agama (Paxton & Simon, 2006). Hal ini juga didukung adanya pemahaman masyarakat tentang seksualitas remaja yang masih kurang, dimana pada masa remaja perkembangan kognitif, emosi, sosial dan seksual mengalami perubahan yang terus-menerus (Sugiharta, 2007).

Kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan berhubungan dengan perilaku seks berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi psikososial remaja dalam kemampuan menolak, kesadaran diri terhadap risiko terjadinya aktifitas atau hubungan seksual sebagian besar masih dalam kategori kurang. Hal ini dapat dipahami bahwa masa remaja dan pacar atau orang paling dekat mempunyai hubungan terjadinya perilaku seksual pada remaja dan pacar sebagai faktor risiko terjadinya perilaku seksual pada remaja (Welling *et al.*, 2006).

Perilaku seksual remaja saat ini memprihatinkan dan menimbulkan masalah kesehatan. Faktor penyebab diantaranya adalah exposure media pornografi, tekanan teman sebaya, hubungan dengan orang tua (Soetjiningsih, 2007). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan juga berkaitan dengan perilaku seksual pada remaja. Oleh karena itu perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan komunikasi dan berfikir kritis pada remaja yang dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan remaja dalam berkomunikasi dan berfikir kritis dalam mengambil keputusan masih dalam kategori kurang. Demikian juga dengan perilaku seksual remaja yang meliputi seks oral, seks anal maupun *intercourse* yang berisiko terjadinya pada kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) maupun HIV/AIDS dalam kategori tinggi (15%).

Saran

Perlu upaya yang serius meningkatkan kemampuan remaja dalam berkomunikasi dan berfikir kritis sebagai protektif dalam mencegah perilaku seks yang berisiko.

10 DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan. Edisi Revisi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

BKKBN. (2008). *Ketrampilan hidup (life skills) dalam program kesehatan reproduksi remaja*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.

31
Dixon-Mueller, R. (2009). *Starting Young: Sexual Initiation and HIV Prevention in Early Adolescence. British Journal of Social Psychology*, Vol. 13 (1), pp. 100-9

Departemen kesehatan RI, Badan Pusat Statistik, BAPENAS. (2008). *Indonesia survei kesehatan reproduksi remaja 2007*. BKKBN. Jakarta.

_____, Laporan HIV/AIDS. Ditjen PPM & PL Depkes RI tahun 2011

23
Hidayana, IM (2004). *Seksualitas teori dan realitas*. Jakarta : FISIP UI.

8
UNFPA. (2011). *State of world population 2011*. People and possibilities in a world of 7 billion.

Robert Blum, "Adolescent Health: Global Issues, Local Challenges in 'Growing Up Healthy' the January 2005 edition <http://usinfo.state.gov/journals/itgic/010>

5/ijge/blum.htm, diakses tgl 10 Januari 2010.

Situmorang, R. (2007). *Factors Influencing Premarital Sexual Intercourse Among Adolescent In Indonesia : A Case Study Of In-School late Adolescents From Indonesian Young Adult Reproductive Health Survey (IYARHS) 2007*. A thesis submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of master of arts (population and reproductive health research) faculty of graduate studies mahidol university.

34
Situmorang, A. (2003). *Adolescent Reproductive Health in Indonesia . A Report Prepared for STARH Program, Johns Hopkins University/ Center for Communication Program Jakarta, Indonesia*

6
Simon, S., & Paxton, S. (2004). Sexual risk attitudes and behaviours among young adult Indonesians. *Culture, Health & Sexuality*, 6(5), 393-409. doi:10.1080/13691050410001680519.

7
Sugiharta, K. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Edisi kedua. Jakarta : CV Sagung Seto.

7
Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Edisi kedua. Jakarta : CV Sagung Seto.

Population Council. Brodening girls horizons : effects of life skill education program in rural uttar prodesh.prerana. New Delhi. 2009.www.popcouncil.org/asia/india.html. Akses tgl 22 Januari 2010.

15
Sarwono J (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogjakarta. Graha Ilmu.

Sujianto, U. (2010). *Life Skills and Adolescent Sexual Behavior*. Proceedings Excellent Quality Of Nursing Care through Commitment on Patient Safety. Bandung : International Nursing Conference on Patient Safety 2010. ISBN : 978-602-97848-0-0.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Universitas Indonesia 2%
Student Paper
- 2** Siti Chodidjah, Nur Agustini, Titin Ungsianik. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014 1%
Publication
- 3** Submitted to Universitas Negeri Semarang 1%
Student Paper
- 4** Submitted to Universitas Dian Nuswantoro 1%
Student Paper
- 5** karyailmiah.unisba.ac.id 1%
Internet Source
- 6** Submitted to Curtin University of Technology 1%
Student Paper
- 7** Sentya Putri, Yeyen Gumayesti, Deswinda Deswinda. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi dengan Tindakan Perawatan Organ 1%

Reproduksi di Akademi Kebidanan Internasional
Pekanbaru", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2012

Publication

8	www.springerprofessional.de Internet Source	1%
9	Diana Teresa Pakasi, Reni Kartikawati. "Between Needs and Taboos: Sexuality and Reproductive Health Education for High School Students", Makara Journal of Health Research, 2013 Publication	<1%
10	id.123dok.com Internet Source	<1%
11	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
12	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
14	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.unika.ac.id Internet Source	<1%
16	doslide.net	

<1%

17

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

<1%

18

Nur Isnaini, Ratnasari Ratnasari. "Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018

Publication

<1%

19

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

<1%

20

Submitted to Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Student Paper

<1%

21

ejournal.litbang.depkes.go.id

Internet Source

<1%

22

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1%

23

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1%

24

Submitted to Egg Harbor Township High School

Student Paper

<1%

25

Dwi Ernawati, Herlin Fitriani Kurniawati, Ismarwati Ismarwati. "Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan

<1%

tidak diinginkan pada remaja", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018

Publication

26

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1%

27

Farichatun Nisa'. "MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR, PUTING BELIUNG, DAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN JOMBANG", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014

Publication

<1%

28

Titin Ungsianik, Tri Yuliati. "POLA ASUH ORANG TUA DAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017

Publication

<1%

29

Argo Widiharto, Dini Rakhmawati. "Sikap terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa Etnik Jawa", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018

Publication

<1%

30

Submitted to University of Malaya

Student Paper

<1%

31

Roger J. R. Levesque. "Chapter 775 Safe and Drug-Free Schools and Communities Act", Springer Science and Business Media LLC,

<1%

2011

Publication

32

Submitted to iGroup

Student Paper

<1%

33

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

34

James O'Donnell, Iwu Dwisetyani Utomo, Peter McDonald. "Premarital sex and pregnancy in Greater Jakarta", Genus, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Artikel_Komunikasi_dan_berfikir_kritis.pdf

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
